

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan zaman dan era globalisasi telah membawa berbagai perubahan dalam kehidupan. Perubahan yang berhubungan dengan kesehatan manusia dapat terjadi dalam bentuk perubahan gaya hidup masyarakat dan perubahan kebiasaan makan. Kondisi di era globalisasi yang serba modern justru membawa kelompok masyarakat ke berbagai faktor risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008). Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, gagal ginjal dan stroke. Disebut sebagai “*silent killer*” (pembunuh diam-diam) karena orang dengan hipertensi sering tidak menampakkan gejala. Institut Nasional Jantung, Paru dan Darah memperkirakan separuh orang yang menderita hipertensi tidak sadar akan kondisinya. Begitu penyakit ini diderita, tekanan darah pasien terus dipantau dengan interval teratur karena hipertensi merupakan kondisi seumur hidup (Baughman & Hackley, 2000)

Hipertensi merupakan permasalahan yang banyak ditemukan baik di negara maju maupun negara berkembang. *World Health Organization* dalam publikasi *NCD's (Non-communicable disease)* menunjukkan kasus tekanan darah tinggi membunuh 8 juta orang setiap tahunnya dan 9,4 juta kasus kematian akibat komplikasinya, seperti stroke dan penyakit jantung coroner dengan rentang usia 18 tahun keatas (*World Health Organization, 2018*). Selain itu penelitian lain menyebutkan hipertensi banyak terjadi pada usia 18 tahun keatas, risiko meningkat berbanding lurus dengan usia yang semakin menua (Black & Elliott, 2012).

Di Indonesia, sampai saat ini penyakit hipertensi masih merupakan tantangan yang besar. Menurut data Riset Kesehatan Dasar Indonesia, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan bahwa masih terdapat kasus yang cukup tinggi pada kasus hipertensi. Hal ini dapat dilihat dari estimasi jumlah kasus sebesar 63.309.620 orang. Sedangkan angka kematian di Indonesia

akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Sementara itu berdasarkan data Profil Kesehatan DKI Jakarta terdapat 527.391 kasus Hipertensi dan Jakarta Barat menempati posisi ke-2 di DKI Jakarta yang memiliki penderita hipertensi sebanyak 134.182. Kemudian pada tahun 2018 terdapat 29.233 kasus dan pada tahun 2018 Jakarta Barat menduduki peringkat ke-3 di provinsi DKI Jakarta dengan jumlah kasus 5.621 (Dinkes Provinsi DKI Jakarta, 2017)

Kejadian hipertensi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti obesitas, riwayat keluarga, jenis kelamin dan kebiasaan merokok (*World Health Organization*, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jiang et al., (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara obesitas dengan hipertensi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ranasinghe et al., (2015) yang memaparkan bahwa terlihat hubungan yang erat antara riwayat keluarga dengan hipertensi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Susilowati (2018) dijelaskan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan hipertensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Leone (2015) ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi.

Hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer kesehatan. Menurut data Puskesmas Kecamatan Cengkareng pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Hipertensi masih menduduki peringkat ke 2 dari 10 daftar penyakit tertinggi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng. Berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Cengkareng di tahun 2018 kejadian hipertensi prevalensi nya tercatat sebesar 14,35% dan prevalensi kejadian hipertensi pada bulan april 2019 sebesar 17,09%. Kemudian Puskesmas Kecamatan Cengkareng belum memiliki bentuk program dalam menangani tingginya hipertensi tersebut, hanya saja sudah melakukan pelayanan kesehatan sesuai standar (SPM) untuk penderita hipertensi seperti pengukuran tekanan darah dan edukasi.

Sehingga berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Lebih Dari 15 Tahun di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kejadian Hipertensi menurut data Puskesmas Kecamatan Cengkareng pada tahun 2018 masih menduduki peringkat ke 2 dari 10 besar daftar penyakit tertinggi dan ada kenaikan prevalensi dari tahun sebelumnya. Selain itu menurut WHO kejadian hipertensi lebih banyak terjadi pada orang dengan rentang usia 15 tahun keatas (*World Health Organization*, 2018). Maka berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Lebih Dari 15 Tahun di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- 1.3.1 Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi pada Usia Lebih Dari 15 Tahun di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019?
- 1.3.2 Bagaimana gambaran jenis kelamin pada Usia Lebih Dari 15 Tahun di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019
- 1.3.3 Bagaimana gambaran kebiasaan merokok pada Usia Lebih Dari 15 Tahun di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019?
- 1.3.4 Bagaimana gambaran obesitas pada Usia Lebih Dari 15 Tahun di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019?
- 1.3.5 Apakah ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian Hipertensi pada Usia Lebih Dari 15 Tahun di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019?
- 1.3.6 Apakah ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian Hipertensi pada Usia Lebih Dari 15 Tahun di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019?

1.3.7 Apakah ada hubungan antara obesitas dengan kejadian Hipertensi pada Usia Lebih Dari 15 Tahun di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### 1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi pada Usia Lebih Dari 15 Tahun di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019.

##### 1.4.2 Tujuan khusus

- 1) Mengetahui gambaran jenis kelamin pada Usia Lebih Dari 15 Tahun di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019
- 2) Mengetahui gambaran kebiasaan merokok pada Usia Lebih Dari 15 Tahun di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019
- 3) Mengetahui gambaran obesitas pada Usia Lebih Dari 15 Tahun di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019
- 4) Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian Hipertensi pada Usia Lebih Dari 15 Tahun di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019
- 5) Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian Hipertensi pada Usia Lebih Dari 15 Tahun di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019
- 6) Mengetahui hubungan antara obesitas dengan kejadian Hipertensi pada Usia Lebih Dari 15 Tahun di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengetahui lebih jelas dan dalam permasalahan mengenai Hipertensi

### 1.5.2 Bagi Puskesmas

Sebagai saran tambahan agar lebih mampu menangani masalah secara detail tentang Hipertensi.

### 1.5.3 Bagi Masyarakat

Menjadi ilmu yang bermanfaat agar lebih tahu, mampu dan mau berpartisipasi aktif dalam mencegah dan mengatasi Hipertensi

### 1.5.4 Bagi Universitas

Sebagai pengembangan ilmu kesehatan serta referensi terutama untuk mahasiswa-mahasiswa yang akan melakukan penelitian nantinya.

## 1.6 Ruang Lingkup

Masalah yang diambil adalah kejadian Hipertensi yang ada di Puskesmas Kecamatan Cengkareng. Sasaran dalam penelitian ini adalah orang dengan usia lebih dari 15 tahun berjumlah 95 orang di Puskesmas Kecamatan Cengkareng. Penelitian dilakukan pada bulan desember tahun 2019 di Puskesmas Kecamatan Cengkareng. Penelitian dilakukan karena prevalensi hipertensi di tahun 2018 sebesar 14,35% dan prevalensi hipertensi pada bulan april 2019 sebesar 17,09%, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada usia lebih dari 15 tahun di puskesmas kecamatan cengkareng jakarta barat tahun 2019. Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis metode penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*.